

PENGARUH TINGKAT *LEVERAGE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FEED ANIMAL HUSBANDRY* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Ria Susanti Johan¹
Desy Septariani²

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Email:

desy.septa@gmail.com¹; ria.johan7@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh *Leverage*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Feed Animal Husbandry* yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 5 perusahaan *Feed Animal Husbandry*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage*, *Return On Equity*, dan *rasio lancar* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Return On Equity* dan *Rasio lancar* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Leverage, Return On Equity, Current Ratio and StockPrice*

A. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan harga pada saham yang timbul dari kekuatan antara permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa. Variabel lain yang perlu dipertimbangkan pada pembentukan harga saham adalah tingkat pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang tingkat pengelolaannya membaik diharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor. Investor akan menyikapi kenaikan laba ini dengan harapan akan memperoleh laba dan selisih harga jual serta harga beli sahamnya yang tinggi.

Tingkat pengelolaan perusahaan dapat dilihat pada rasio *leverage* keuangan, *return on equity* dan rasio lancar. Hendra menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan

membandingkan antara dana sendiri yang telah disetor dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (Prasetyo, 2013). *Leverage* keuangan yang terlalu tinggi akan berdampak pada respon investor. Hal ini menyebabkan investor akan menanggapi dengan reponden negatif artinya dengan meningkatkan *leverage* keuangan maka harga saham akan rendah dan risiko investasi menjadi tinggi.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham adalah *Return On Equity (ROE)*. *Rasio Return On Equity (ROE)* mengukur sampai sejauh mana tingkat laba yang dicapai perusahaan berdasarkan pada jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tingkat ROE yang dicapai maka kinerja keuangan tersebut semakin baik. Hal ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut di bursa efek. Dengan tingginya harga tersebut maka keuntungan investasi saham juga akan semakin meningkat dan menurunkan risiko saham.

Selain ROE, faktor lain yang perlu diperhitungkan dalam memprediksi harga saham adalah rasio lancar. Perusahaan harus dapat mengukur seberapa jauh kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu hutang perusahaan tersebut yang memiliki waktu kurang dari satu tahun. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan bersifat likuid. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka perusahaan tersebut semakin likuid. Pada kondisi ini harga saham akan meningkat.

Berdasarkan pada hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat *Leverage* Keuangan, *Return On Equity (ROE)*, dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham Industri Peternakan (*Feed Animal And Husbandry*) di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data finansial perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (Ulupui, 2007).

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Menurut Munawir, Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Kusumawardani, 2010). Adapun menurut Riyanto, rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Kusumawardani, 2010). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

Angka rasio dapat dibedakan atas (Horne, 2005),:

- a. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), ialah data yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit*, *net margin*, *operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan Keuangan (*Intern Statement Ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *Inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya.

Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Salah satu rasio keuangan yang penting adalah *Financial leverage* (rasio *leverage* keuangan). *Leverage* keuangan sebagai jumlah dari pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk membelanjai sumber yang tetap seperti keharusan perusahaan untuk membayarkan bunga kepada pemilik obligasi dan bank (Bernstein, 2000). Menurut Hendra dalam (Prasetyo, 2013), *financial leverage* adalah rasio mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetor dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Brigham dan Houston dalam (Prasetyo, 2013), ada tiga implikasi penting dalam *leverage*:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan sekaligus membatasi investasi yang diberikan.
- b. Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditur.
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Rasio hutang atau *leverage* atau *solvabilitas* yaitu rasio untuk menghitung seberapa besar dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Penggunaan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan modal perusahaan dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, modal perusahaan akan menurun dengan cepat pula (Hanafi dan Halim, 2000). Dengan semakin tinggi rasio hutang perusahaan menunjukkan bahwa tingginya hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal saham yang ditanamkan pemegang saham (investor) akan memberikan beban tersendiri karena investor merasa terbebani dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan berarti perusahaan tersebut melakukan perdagangan dalam modal sendiri (*equity*). Modal yang diperoleh

tersebut digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh sejumlah pendapatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai dengan beban tetap. *Financial leverage* ditentukan oleh hubungan antara EBIT dan *earning per share* yang menguntungkan pemegang saham. Untuk dapat menghitung *leverage* keuangan dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earning per share*) dengan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).

Rasio Return on Equity (ROE)

Rasio Return On Equity (ROE) mengukur sampai sejauh mana tingkat laba yang dicapai perusahaan berdasarkan pada jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dicapai maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. ROE dapat diperoleh dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. ROE merupakan jumlah uang yang akan diperoleh dari laba bersih dalam satu tahun dengan menginvestasikan sejumlah modal ke dalam suatu perusahaan (Hanum, 2011). Menurut Tambunan dalam (Septariani, 2013) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Dengan demikian ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio adalah rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka perusahaan tersebut semakin likuid. Semakin tinggi *Current ratio* perusahaan, berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Hal ini akan berdampak pada semakin meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan total *return* juga semakin meningkat. Untuk menentukan rasio ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$$

Perusahaan yang memiliki rasio lancar lebih dari 2 berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid* artinya perusahaan tersebut dapat diprediksi dapat memenuhi kewajiban lancarnya atau hutang lancarnya kepada pihak lain.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga pada saham yang timbul dari kekuatan antara permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa. Sebelum melakukan investasi dalam saham, seorang investor perlu mengetahui tiga jenis nilai dari saham yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasinya. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Apabila nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya

berarti saham tersebut tergolong mahal. Menurut Tandelilin, dalam situasi ini investor perlu mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut, sebaliknya apabila apabila nilai pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, berarti saham tergolong murah, sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut (Ihsan, 2009).

Pada penelitian ini harga saham dihitung berdasarkan pada harga penutupan yaitu harga saham pada saat sesi perdagangan saham ditutup. Harga saham dipengaruhi oleh variabel baik yang berasal dari ekonomi makro, kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan sosial politik yang terjadi pada suatu negara. Variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi akan menyebabkan harga saham menurun karena perusahaan akan mengalami penurunan pada laba dan hal ini akan disikapi oleh investor dengan melakukan aksi jual sehingga harga saham banyak yang menurun.

Pada kondisi inflasi menurun, investor akan menyikapi dengan membeli saham karena pada kondisi ini perusahaan diprediksi memperoleh laba sehingga harga saham akan membaik. Pada kondisi pertumbuhan ekonomi membaik harga saham juga akan membaik. Hal ini disebabkan pada kondisi ekonomi membaik maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat dan hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi meningkat.

C. METODE PENELITIAN

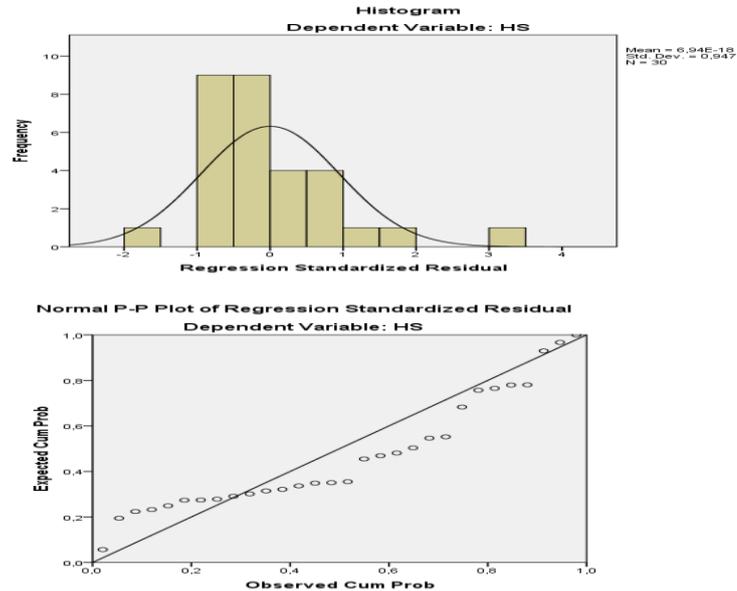
Tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia Jakarta dengan cara mengunjungi website <http://www.idx.co.id> pada perusahaan Industri Peternakan (*Feed Animal Husbandry*) yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Pengambilan data dilakukan dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2013, sedangkan sampel penelitian Perusahaan *Feed Animal Husbandry* yang berjumlah 5 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah model tersebut berasal dari distribusi normal atau tidak, melalui parameter *Kolmogorov Smirnov Test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Asymp. Sig* dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai *Asymp. Sig* $< \alpha = 5\%$, berarti pada model berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa data memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *leverage* 0.198, CR 0.190, ROE 0.200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada pada penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data juga dilihat

dari histogram dimana poligon tidak menceng ke kiri atau ke kanan, serta titik-titik pada *probability plot* menyebar pada garis diagonal.



Gambar 1.
Uji Normalitas

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada satu variabel memiliki korelasi yang signifikan atau tidak. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson*. Menurut Singgih (2008), untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi, data yang digunakan haruslah data yang rangkaian masa. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $-2 < dw < 2$. Autokorelasi tidak terjadi apabila angka D-W berada diantara -2 sampai +2. jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari penelitian yang telah dilakukan nilai Durbin Watson 1,129 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 1.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 ^a	,247	,160	1460,928888	1,129

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, LEV

b. Dependent Variable: HS

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan uji *Varian Inflation Factor* (VIP). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIP dibawah 10. Dari hasil pengujian diperoleh semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilaiVIPdibawah 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi.

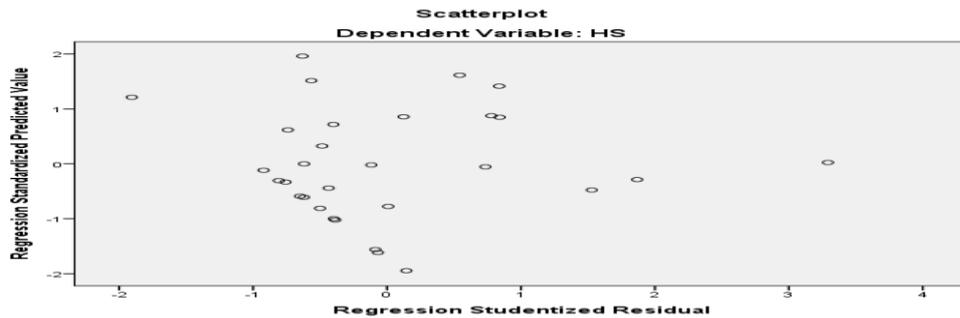
Tabel 2.
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,709	1,411
	ROE	,879	1,138
	CR	,704	1,421

a. Dependent Variable: HS

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik *scatterplott* , terlihat titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Gambar 2.
Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian dengan SPSS secara parsial pengaruh dari variabel leverage, Return On Equity (ROE) dan rasio lancar terhadap harga saham dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -165,502 + 60,843LEV + 1887,190ROE + 618,342CR$$

Tabel 3.
Model Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-165,502	1330,246		-,124	,902
LEV	60,843	1538,643	,008	,040	,969
ROE	1887,190	1082,038	,380	2,173	,038
CR	618,342	380,324	,385	2,210	,035

Dependent Variable: HS

Uji Goodness Of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (R square/ R²). Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square 0,247 (24,7%), berarti

variabel *leverage*, ROE dan CR berpengaruh terhadap harga saham sebesar 24,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 ^a	,247	,160	1460,928888	1,129

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, LEV

b. Dependent Variable: HS

Uji F

Untuk melihat apakah variabel *leverage*, ROE dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham maka digunakan uji F. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak. Apabila F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Ha diterima: $\rho < 0,05$ Ho ditolak Ha ditolak: $\rho > 0,05$ Ho diterima. Dari hasil regresi dapat diketahui pula secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung 2,938 lebih besar dari F tabel 2,92 (2,938 > 2,92) dengan (df = 3 dan 26) dengan nilai signifikan sebesar 0,04. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model bisa digunakan memprediksi harga saham. Ini berarti *leverage*, ROE dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 5.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18169413,857	3	6056471,286	2,938	,04 ^b
	Residual	55492143,643	26	2134313,217		
	Total	73661557,500	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, LEV

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen. Ha diterima: $\rho < 0,05$ Ho ditolak. Ha ditolak: $\rho > 0,05$ Ho diterima. Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, Ho ditolak, sedangkan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ho diterima. Dari hasil analisis regresi variabel ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikan $0,038 < 0,05$. Variabel CR juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$. Sedangkan variabel *Leverage*, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel harga saham, karena nilai sig $0,969$ lebih besar dari tingkat signifikan $0,05$.

Tabel 6.
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-165,502	1330,246		-,124	,902
LEV	60,843	1538,643	,008	,040	,969
ROE	1887,190	1082,038	,380	2,173	,038
CR	618,342	380,324	,385	2,210	,035

d. Dependent Variable: HS

Pembahasan

Hipotesis Pertama *Leverage* (X1) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian koefisien regresi *Leverage* 60,843, nilai t hitungnya 0,040 dan nilai signifikannya 0,969 lebih besar dari 0,05 ($0,969 > 0,05$), berarti hipotesis Pertama ditolak dimana *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis kedua *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian diperoleh koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 1887,190, nilai t hitung sebesar 2,173, dengan nilai signifikannya 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), berarti hipotesis kedua diterima dimana *ROE* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Current Ratio* (X3) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian diperoleh koefisien regresi variabel *CR* 618,342, nilai t hitungnya sebesar 2,210. dengan nilai signifikannya 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), berarti hipotesis ketiga diterima, sehingga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham .

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
2. Secara parsial variabel *Return on equity* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, A.Leopold dan John J.Wild. (2000). *Financial Statement analysis, teory, aplication, and Interpretation, International Sixth Edition*, Mcgraw-Hill Inc.
- Hanum, Zulia. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public. *Kultura*, Volume 12, No.1September 2011.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ihsan, Muhammad. (2009). Pengaruh *Current Ratio, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham Industri Apparel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Percikan*, Vol 96, Edisi Januari 2009. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.
- Kusumawardani, Angrawit. (2010). Analisis pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CE, ROA pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. *JournalAkuntansi*, Universitas Gunadarma.
- Prasetyo, Andri. (2013). Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Singgih, Santoso. (2008). *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Septariani, Desy.(2013). Pengaruh Faktor Fundamental, Size Perusahaan dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010. *Jurnal Sosio eKons*, Vol.5, No. 3, Agustus, Fakultas Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI.
- Ulupui, IG. K. A. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri barang Konsumsi di BEI)*.Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Van Horne, James C dan John M Wachowicz,Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi Kedua Belas*.Alih Bahasa oleh Dewi Fitria sari dan Deni Amos Kwary. Jakarta. Salemba Empat.